



Differences in Knowledge of Teenage Girl Before and After Being Given Health Education by Using Animated Video About Human Papillomavirus Vaccinatioin

Ni Luh Kade Manik Wulandari¹, Ni Nyoman Suindri², Listina Ade Widya Ningtyas³

^{1,2,3}Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Denpasar, Indonesia

Corresponding Author: manikwulandari02@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024/10/25
Accepted, 2025/02/24
Published, 2025/05/31

Keywords:

**Health Education;
Knowledge; HPV
Vaccination.**

Cite This Article:

Wulandari, N. L. K. M.,
Suindri, N. N., Ningtyas, L. A.
W. 2025. Differences in
Knowledge of Teenage Girl
Before and After Being Given
Health Education by Using
Animated Video About
Human Papillomavirus
Vaccination. *Jurnal Ilmiah
Kebidanan (The Journal of
Midwifery)* 13(1):7-16.
DOI: [10.33992/jik.v13i1.3786](https://doi.org/10.33992/jik.v13i1.3786)

Cervical cancer is the second deadly disease that occurs in women. The prevalence of cervical cancer in Indonesia in 2021 is 36,633 cases or 17.2% of all cancer cases in women. Cervical cancer has a high mortality of 19.1% of all cancer deaths. Human Papillomavirus (HPV) is the main factor causing cervical cancer. The purpose of this study was to determine the differences in knowledge of teenage girl before and after being given health education by using animated video about HPV vaccinatioin. This pre eksperimental research used one group pretest posttest design which conducted in April 2024 with proportional cluster random sampling. Sampel used 56 teenage girl VII grade students of SMP Negeri 2 Kediri. Data collected by questionnaire. Data analysis used inivariate with frequency distribution and bivariate with Wilcoxon test based on significance level $p < 0,05$. The results of the different hypothesis test found that the value of $p = 0,000$, so it could be concluded that there were the differences in knowledge of teenage girl before and after being given health education by using animated video about HPV vaccinatioin. It is suggested that further research to develop this study with other variables related to cervical cancer prevention with HPV vaccination.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang ditandai dengan adanya sel abnormal yang berkembang pada bagian leher rahim (serviks). Data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa setiap dua menit terjadi kematian akibat kanker serviks¹. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa kanker serviks berada di peringkat kedua setelah kanker payudara, dengan 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kasus kanker pada wanita. Selain itu, kanker serviks memiliki mortalitas yang tinggi sebesar 21.003 atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker².



Data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2022, menunjukkan bahwa dari 39.761 orang yang melakukan deteksi dini kanker *serviks*, 545 orang ditemukan memiliki hasil IVA positif dan 33 orang dicurigai memiliki kanker *serviks*. Kabupaten Tabanan menempati urutan ketiga di Bali dengan jumlah hasil IVA positif tertinggi. Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2022, dari 73.658 orang yang melakukan deteksi dini kanker *serviks* melalui metode IVA di 20 Puskesmas, 87 orang (2,2%) memiliki hasil IVA positif dan 3 orang (0,1%) dicurigai memiliki kanker *serviks* ³.

Human Papillomavirus (HPV) adalah faktor utama penyebab kanker *serviks*. *World Health Organization* (WHO) telah mengidentifikasi 12 varian virus HPV yang berpotensi menyebabkan kanker, yaitu tipe 16, 18, 31, 33, 35, 39, 45, 51, 52, 56, 58, 59 ⁴. Penyumbang 70 % kasus kanker *serviks* berasal dari tipe 16 dan 18. Salah satu cara yang cukup efektif untuk mengurangi kemungkinan terkena virus HPV ini adalah dengan memberikan Vaksinasi HPV kepada individu yang belum melakukan hubungan seksual dengan tingkat keberhasilan 96-98% ⁵. Metaplasia sel skuamosa paling aktif terjadi pada usia remaja dan kehamilan pertama, sehingga lesi prakanker banyak didapatkan pada masa ini. Jika virus tersebut tetap ada, dapat menyebabkan prakanker, yang kemudian berubah menjadi kanker, dan mengganggu kontrol normal pertumbuhan sel ⁶.

Penyebab kanker *serviks* beragam tetapi sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* yaitu sekitar 95%. Meskipun memiliki risiko kematian yang tinggi, kanker *serviks* dapat dicegah. Pemberian Vaksinasi HPV adalah salah satu cara pencegahan yang sangat penting. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar negara memasukkan Vaksinasi HPV ke dalam program imunisasi nasional mereka. Program Vaksinasi HPV memiliki dampak global yang signifikan, dengan sasaran utama anak perempuan berusia 9-14 tahun. Tujuannya adalah menurunkan angka kejadian kanker *serviks* menjadi 4 per 100.000 penduduk per tahun pada tahun 2030 ⁴.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang program imunisasi HPV menyatakan bahwa dibutuhkan tindakan *preventif* atau pencegahan primer yang efektif untuk mengurangi risiko kanker *serviks* melalui program Vaksinasi nasional. Dalam Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemerintah telah memasukkan imunisasi HPV sebagai salah satu target imunisasi wajib pada anak perempuan di sekolah dasar, khususnya di kelas 5 dan 6 SD. Tetapi, upaya *preventif* ini masih terbatas karena program baru hanya mencakup sekolah dasar. Tindakan *preventif* ini sangat direkomendasikan untuk anak-anak berusia 9-14 tahun ⁷.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran perempuan tentang kanker *serviks* menyebabkan keterlambatan dalam pencegahan dan deteksi dini. Akibatnya, banyak kasus kanker *serviks* ditemukan dalam stadium lanjut, menyebabkan angka kematian dan kesakitan yang lebih tinggi ⁸. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan atau memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti melakukan vaksinasi HPV untuk mencegah kanker *serviks* ⁹.

Salah satu strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan untuk mencegah kanker *serviks* adalah promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu strategi pencegahan primer yang dapat dilakukan. Pendidikan kesehatan untuk Remaja dan WUS (Wanita Usia Subur) dapat diberikan melalui berbagai cara atau media seperti film, video, ceramah, *leaflet* dan poster ¹⁰. Pendidikan kesehatan dengan media video yang umum ada dua jenis yaitu video animasi dan video demonstrasi. Video animasi melibatkan perekaman dan pemutaran kembali sekumpulan gambar yang dirangkai menjadi satu, kemudian diberikan ilusi pergerakan yang dapat berisi audiovisual¹¹. Menurut survei¹² menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik pada media audiovisual, generasi Z juga lebih menyukai konten visual karena otak manusia lebih mudah menyerap informasi melalui gambar daripada tulisan. Oleh karena itu, video animasi adalah media yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan untuk remaja, karena video animasi menggambarkan proses dengan cara yang lebih nyata dan dapat dilihat berulang, membuatnya menarik bagi remaja untuk memahami apa yang disampaikan.



Hasil penelitian Widia Ningsih yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang IVA Test di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020, mengungkapkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang IVA test¹³. Berdasarkan penelitian¹⁴ kesediaan mendapat vaksinasi HPV pada remaja putri masih rendah. Penolakan vaksinasi HPV disebabkan karena persepsi bahwa vaksinasi tidak diperlukan karena mereka tidak memiliki risiko, tidak memperoleh rekomendasi dari dokter atau tenaga medis lain untuk memberikan vaksinasi, khawatir akan efek samping vaksinasi, serta pengetahuan yang rendah tentang vaksin HPV. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan vaksinasi HPV remaja harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya vaksinasi, manfaat, dan risikonya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kediri dengan jumlah siswi kelas VII secara keseluruhan sebanyak 107 orang. Menurut penanggung jawab Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Laboratorium SMP Negeri 2 Kediri bahwa seluruh siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan mengenai Vaksinasi HPV. Peneliti juga mewawancarai siswi kelas VII SMP Negeri 2 Kediri yang berjumlah 10 orang. Hasil wawancara yaitu sebanyak 10 orang (100%) siswi tidak mengetahui tentang Vaksinasi HPV dan belum pernah mendapatkan Vaksinasi HPV.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV) di SMP Negeri 2 Kediri”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre eksperimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Dalam pengukuran tingkat pengetahuan remaja putri dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Rancangan penelitian *one group pretest-posttest* yaitu dengan melakukan observasi pertama (*pretest*) sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan¹⁵. Dalam penelitian ini tidak terdapat kontrol. Penelitian berlokasi di SMP Negeri 2 Kediri, dimulai pada bulan Maret hingga April 2024. Populasi penelitian, 107 siswi Kelas VII SMP Negeri 2 Kediri. Kriteria inklusi siswi yang mempunyai *smartphone* sedangkan kriteria eksklusi yaitu siswi yang sedang sakit (tidak bisa berkonsentrasi menyimak video) dan siswi yang sudah pernah mendapatkan vaksinasi HPV. Menggunakan teknik *sampling*, *probability sampling* dengan metode *proportional cluster random sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus penelitian analitik numerik berpasangan didapatkan besar sampel sebanyak 56 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui lembar kuesioner yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* menggunakan *google form* kemudian dipergunakan untuk mengidentifikasi perbedaan pengetahuan siswi kelas VII sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Variabel dependen dalam penelitian adalah pengetahuan remaja putri tentang Vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV), variabel independen penelitian adalah pendidikan kesehatan dengan media video animasi yang berdurasi 8 menit. Menggunakan analisa uji statistik nonparametrik *wilcoxon test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperimental* yang meneliti tentang perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksinasi HPV dengan media video animasi dengan jumlah 56 responden. Penelitian dilaksanakan secara langsung di SMP Negeri 2 Kediri. Karakteristik responden penelitian diuraikan berdasarkan usia dan sumber informasi tentang vaksinasi HPV dengan data sebagai berikut:

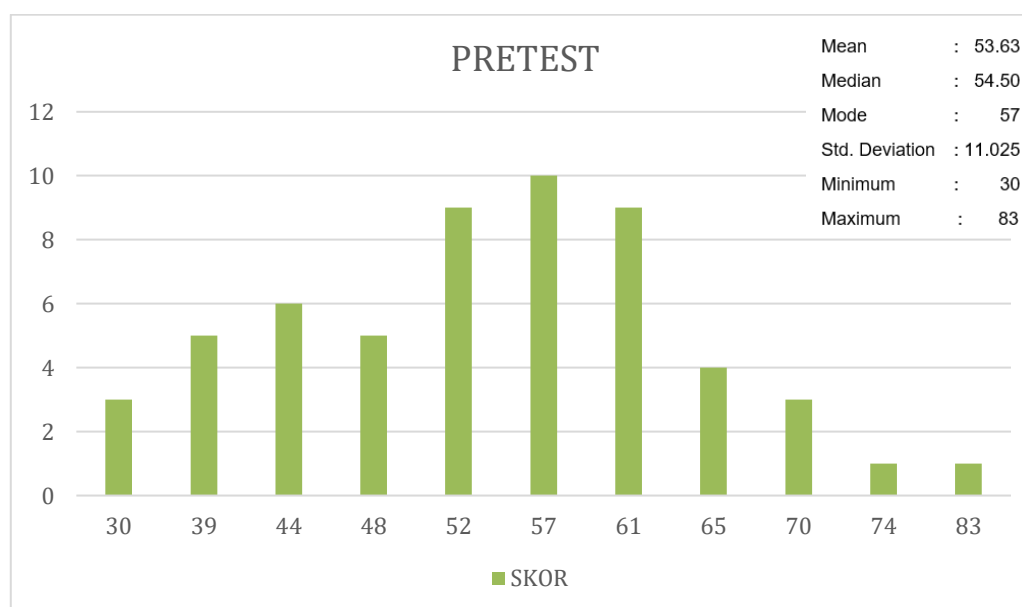


Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	12 tahun	18	32,1
	13 tahun	37	66,1
	14 tahun	1	1,8
	Jumlah	56	100
Informasi tentang Vaksinasi HPV	Petugas Kesehatan	1	1,8
	Media Sosial	7	12,5
	Tidak Pernah	48	85,7
	Jumlah	56	100

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 56 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden (66,1%) berusia 13 tahun. Mayoritas responden belum pernah mendapatkan informasi tentang vaksinasi HPV (85,7%), sedangkan lainnya sudah pernah mendapatkan informasi tentang vaksinasi HPV. Dilihat dari sumber informasi, (1,8%) mendapatkan informasi melalui petugas kesehatan dan (12,5%) mendapatkan informasi melalui media sosial.

Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV



Gambar 1. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV
Sumber: Data Primer (2024)

Pengetahuan didefinisikan sebagai pemahaman yang diperoleh seseorang tentang kebenarannya setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indranya, dan faktor



persepsi yang dipengaruhi oleh penginderaan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya ¹⁶.

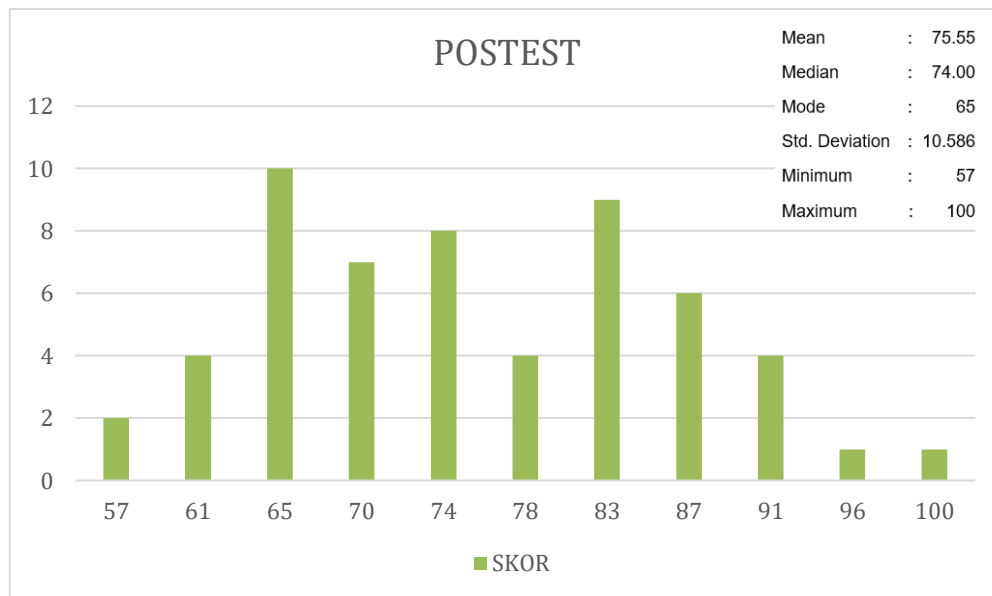
Responden dalam penelitian ini siswi kelas VII di SMP Negeri 2 Kediri dengan rentang usia 12-14 tahun dimana usia tersebut tergolong dalam remaja awal ¹⁷. Hasil penelitian ini dapat dipengaruhi oleh usia responden yang masih tergolong remaja awal ¹⁸. Remaja awal adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana orang-orang mulai mencari identitas diri dan merasa ingin tahu tentang diri mereka sendiri. Mereka juga cenderung lebih mudah menerima perubahan dan berani mengambil risiko dalam tindakan mereka. Selain itu, remaja awal memiliki keinginan untuk merasakan kebebasan dan kemandirian ¹⁹.

Hasil pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksinasi HPV didapatkan hasil nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 83, dengan mean 53,63, median 54,50 dan standar deviasi 11,025. Asumsi peneliti terhadap nilai rata-rata responden yang tergolong cukup tinggi dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan awal responden sebelum diberikan intervensi, sudah terpapar informasi melalui media sosial dan kuesioner dengan pertanyaan tertutup sehingga responden dapat mudah menjawab dengan tidak jujur. Dalam penelitian ini masih ada responden yang belum mengetahui tentang vaksinasi HPV, asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh pemanfaatan media sosial yang kurang tepat sehingga tidak terpapar informasi mengenai vaksinasi HPV. Sejalan dengan penelitian Kurnia dan Cempaka (2023) yang menyebutkan siswi menggunakan media sosial sebagai tujuan hiburan. Mereka dengan sengaja mengakses konten hiburan namun tidak memenuhi unsur informasi sehingga kerap kali terjebak dalam visual indah dan menarik yang ditampilkan²⁰. Adapun penyebab lain responden belum mengetahui tentang vaksinasi HPV yaitu kurangnya kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencegahan kanker *serviks* dengan vaksinasi HPV. Hal ini diperkuat berdasarkan penjelasan yang didapatkan dari pembina Usaha Kesehatan Sekolah bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang vaksinasi HPV baik itu pendidikan kesehatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun yang bekerja sama dengan pihak puskesmas. Sejalan dengan teori pengetahuan menurut ¹⁶ bahwa alat indra pendengaran dan pengelihatian merupakan sumber sebagian besar pengetahuan manusia, serta faktor utama yang membentuk tindakan seseorang adalah pengetahuan. Hal ini diperjelas oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa kurangnya informasi tentang sesuatu hal akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga makin sering terpapar akan informasi, maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat ²¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Bunsal (2021) bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksinasi HPV melalui media video terhadap pencegahan kanker *serviks* pada WUS sebanyak 72,4 % responden memiliki pengetahuan kurang baik ²². Penelitian ini sejalan dengan Ramadhany *et al.* (2021) dengan judul Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Niat, hasil penelitian rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 12,11 setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan yaitu 17,69. Terjadinya peningkatan pengetahuan hal ini dapat dinyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ²³.



Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV



Gambar 2. Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV
Sumber: Data Primer (2024)

Hasil pengetahuan remaja putri sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang vaksinasi HPV didapatkan hasil nilai rata-rata responden yang diperoleh dari hasil *posttest* adalah 75,55 dengan standar deviasi 10,586. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV, nilai pengetahuan responden meningkat dengan nilai terendah 57 dan nilai tertinggi 100. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masih ada 23 responden yang memiliki nilai dibawah rata-rata saat menjawab kuesioner *posttest*, hal ini dikarenakan siswi berdiskusi hal lain dengan teman dan di lingkungan sekolah terdapat kegiatan lain yang dilaksanakan secara bersamaan, sehingga responden kurang fokus dalam mencermati materi pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV.

Pendidikan kesehatan adalah segala upaya untuk membuat orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan ¹⁶.

Video animasi sangat membantu dalam pembelajaran, karena diputar secara langsung, video penuh dengan informasi, siswi dapat melihat gambar bergerak dan suara dalam video. Dalam animasi, objek diam diproyeksikan oleh gambar bergerak yang dibuat seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat, sehingga video yang ditampilkan memiliki lebih banyak gambar-gambar menarik dan berwarna yang mampu meningkatkan daya tarik audiens ²⁴. Media video animasi merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang memiliki unsur audio dan visual, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap informasi yang di sampaikan ²⁵. Remaja lebih tertarik pada media audiovisual, seperti film dan video. Generasi Z juga lebih menyukai konten visual karena otak manusia lebih mudah menyerap informasi melalui gambar daripada tulisan ¹².



Hasil penelitian Ilhami *et al.* (2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi²⁶. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ningsih (2020) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020, dimana hasil penelitian dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 10,28 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 7,15¹³.

Peneliti berpendapat bahwa media video animasi dalam memberikan pendidikan kesehatan merupakan hal yang tepat karena dapat menarik dalam menyampaikan informasi sehingga dapat mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan, sesuai dengan hasil penelitian didapatkan nilai median sebelum intervensi sebesar 54,50 dan sesudah intervensi didapatkan hasil 74,00. Media video animasi menampilkan gambar yang bergerak dan terdapat suara dalam video yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga seolah-olah hidup sesuai dengan karakter yang dibuat. Hal ini dapat dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan responden. Waktu pelaksanaan pemutaran video animasi tidak memerlukan waktu yang lama dan semua pesan dapat disampaikan serta dapat diterima oleh responden remaja putri. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiari *et al.*, (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan pengetahuan anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video animasi, hasil pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah sebelum diberikan intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 56%, sedangkan sesudah diberikan intervensi pengetahuan *personal hygiene* anak prasekolah berada pada kategori baik sebanyak 79%²⁷.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV di SMP Negeri 2 Kediri

Tabel 2.

Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Tentang Vaksinasi HPV di SMP Negeri 2 Kediri

Pengetahuan	Median	N	Z	p
Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	54,50	Negative Ranks 1 ^a	-6,089 ^b	0,000
Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	74,00	Positive Ranks 51 ^b		
		Ties 4 ^c		
		Total 56		

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*, hasil analisis data pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV didapatkan hasil nilai Z sebesar -6,089 dan *p value* sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV. Nilai *p value* $0,000 < 0,05$, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV. Dalam penelitian ini terdapat nilai *negative rank* sebanyak 1 dan *ties* sebanyak 4 orang, hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang sosial, perubahan kondisi atau pengalaman peserta selama dilaksanakan penelitian. Peneliti



berpendapat bahwa hal tersebut terjadi karena peneliti hanya mengumpulkan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, sehingga terdapat kemungkinan responden menjawab dengan tidak jujur dan tidak benar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Prawesthi *et al.* (2021) yang dilakukan di Poltekkes Jakarta II pada penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video animasi, hal ini dapat dilihat dari nilai mean $\pm$ SD pada kelompok eksperimen yaitu dengan media video animasi didapatkan hasil *pretest* sebesar $7,38 \pm 1,857$ dan *posttest* $9,44 \pm 0,814$. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan media *leaflet* didapatkan hasil *pretest* $7,44 \pm 1,548$ dan *posttest* $8,25 \pm 1,183$. Kedua perlakuan tersebut meningkatkan pengetahuan akan tetapi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah pada kelompok eksperimen yaitu penyuluhan dengan media video animasi lebih besar ²⁸.

Pemberian *posttest* pada pendidikan kesehatan dilakukan pada hari yang sama, hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil perlakuan lebih akurat dan menghilangkan bias dari hasil penelitian ²⁹. Hasil skor pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan, walaupun masih ada beberapa yang dibawah rata-rata tetapi jika dilihat dari nilai rata-ratanya sudah ada peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan pada remaja putri dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV memiliki manfaat untuk remaja putri.

Peneliti berpendapat bahwa perbedaan pengetahuan responden siswi kelas VII di SMP Negeri 2 Kediri dipengaruhi oleh media pendidikan kesehatan yang digunakan peneliti yaitu video animasi, dimana dalam penelitian Sari *et al.* (2023) didapatkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi pengetahuan siswi meningkat ³⁰. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Santriani (2021) tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Obesitas Pada Anak didapatkan hasil dari 42 responden sebelum diberikan video animasi memiliki nilai rata-rata 5,24 sedangkan setelah diberikan edukasi kesehatan dengan video animasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yaitu 9,29 ³¹.

KESIMPULAN

Ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang vaksinasi HPV dilihat dari *p value* = 0,000 < α = 0,05. Disarankan penelitian selanjutnya, dalam pengumpulan data agar menggunakan pertanyaan yang terbuka, sehingga responden dapat menjawab dengan jujur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada orang tua dan teman-teman yang sudah mendukung serta membantu dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

1. WHO. Kanker Serviks [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
3. Dinkes Bali. Profil Kesehatan 2022 Bali. Dinas Kesehat Provinsi Bali. 2023;
4. Kemenkes. Kemenkes Cadangkan Perluasan Imunisasi Gratis Untuk Cegah Kanker Leher Rahim. In www.kemenkes.go.id; 2023.
5. Wantini NA, Indrayani N. Kesiediaan Vaksinasi HPV pada Remaja Putri Ditinjau dari Faktor Orang Tua. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2020;7(2):213–22.
6. Dewi, I. G. A. A. N., Sawitri, A. A. S., Mahayati, N. M. D., dan Lindayani IK (2021). Faktor Risiko Lesi Prakanker Leher Rahim (Serviks). Cetakan Pe. Jawa Timur: Qiara Media; 2021.7 p.



7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/6779/2021 Tentang Program Introduksi Imunisasi Human Papillomavirus Vaccine (Hpv) Tahun 2022-2024. 2015;5.
8. Hesty H, Rahmah R, Nurfitriani N. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2019;19(1):42.
9. Mukhoirotin M, Effendi DTW. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Melakukan Vaksinasi Hpv Di Man 1 Jombang. *J Holist Nurs Sci*. 2018;5(1):14–24.
10. Rahmawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang IVA dan Pap-Smear Melalui Media Leaflet Berkalender Terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks. 2016;1–8.
11. Anwar IMD, Juniarta IGN, Suindrayasa IM. Perbandingan Efektivitas Penggunaan Video Animasi Dengan Video Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Remaja. *J Keperawatan* [Internet]. 2022;14:55–66. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
12. Kurnianing Tyas A. Survei Minat Remaja Terhadap Jenis Film. 2022; Available from: https://www.researchgate.net/publication/360453580_Survei_Minat_Remaja_Terhadap_Jenis_Film
13. Ningsih W. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2020. Skripsi [Internet]. 2020; Available from: Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
14. Arifah K, Damayanti W, Sitaresmi MN. Kesiadaan Mendapat Vaksinasi Human Papilloma Virus pada Remaja Putri Di Yogyakarta. *Sari Pediatri*. 2017;18(6):430.
15. Sugiono P. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Edisi Kedu. Sutopo D., editor. Bandung: ALFABETA; 2019.
16. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
17. Puspita. Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau dari Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja di Lingkungan I Kelurahan Sudirejo II Kec. Medan Kota. Repos [Internet]. 2017;(Sarwono 2006):1–26. Available from: <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1234>
18. Hanifah M. Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia 20-50 Tahun Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Skripsi [Internet]. 2017;1–89. Available from: http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26009/1/MARYAM_HANIFAH-fkik.pdf
19. Agerfalk. Remaja. Paper Knowledge Toward a Media History Documents. 2018;
20. Kurnia A, Cempaka L. Literasi Digital Bagi Pelajar: Bijak Bermedia Sosial Dan Cerdas Memanfaatkan Media Massa (Studi Kasus Konten Makanan Di Smk Merah Putih Bekasi). *J Pengabdian Masy Multidisiplin*. 2023;6(3):287–99.
21. Karimah DN, Kurniawati ND, Hidayati L. Pendidikan Kesehatan dengan Metode Syndicate Group Meningkatkan Pengetahuan tentang Pencegahan ISPA pada Remaja Putri di Pondok Pesantren. *Univ Airlangga*. 2019;3(1):31–41.
22. Bunsal CM. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vaksinasi HPV Melalui Media Video Terhadap Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Desa Wori Minahasa Utara. *J Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* [Internet]. 2021;131–8. Available from: Stikes Muhammadiyah Manado
23. Ramadhany SA, Dewi I, Ernawati. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Pemutaran Video Tentang Vaksin HPV Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Niat. *J Ilm Mhs dan Penelit Keperawatan*. 2021;1(4):434–40.
24. Sumarno ARUN d. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs



- Pekauman Di Bondowoso Dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *J Edukasi*. 2018;Vol. 1:19–23.
25. Somoyani NK, Erawati NLPS. Penggunaan Media Video dan Lembar balik Meningkatkan Perilaku Wanita Usia Subur di Desa Penarukan Kerambitan Tabanan Dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI Tahun 2018. *J Ilm Kebidanan J Midwifery* [Internet]. 2019;7(2):88–86. Available from: file:///C:/Users/ADMIN/Downloads/lembar balik dan vidio sadari.pdf
 26. Ilhami R, Sri Rahayu D, Maryati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Vidio Animasi Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan. *Kesehatan*. 2022;15(2):660–5.
 27. Widiari NKM, Budiani NN, Novya Dewi IGAA. Perbedaan Perilaku Personal Hygiene Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Animasi di Taman Kanak-Kanak Nara Budhi Suari. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2023;11(1):105–13.
 28. Prawesthi, E., Valencia, G., Marpaung, L., & Mujiwati M. Perbandingan Leaflet dan Media Video Animasi Sebagai Media Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Terhadap Pentingnya Penggunaan Gigi Tiruan Pada Mahasiswa Poltekkes Jakarta II. 2021;7(3):6.
 29. Susanti R. Penerapan Pendekatan Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA. *Univ Pendidik Indones* [Internet]. 2014;19–29. Available from: repository.upi.edu
 30. Sari DW, Hardiyanti D, Pertiwi MR. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Kesiapan dan Pengetahuan dalam Menghadapi Menarche. *Lentora Nurs J*. 2023;4(1):10–9.
 31. Santriani G. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Pencegahan Obesitas Pada Anak. 2021;7(3):6.